



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1 Sistem Pengendalian Internal

Sistem adalah unsur yang bekerja secara berkelompok dan berhubungan erat satu sama lain sehingga dapat bekerja sama dalam menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan (Mulyadi dalam, Ratnaningsih (2014)).

Pengendalian internal adalah menggambarkan kebijakan, rencana, dan prosedur yang diimplementasikan oleh perusahaan untuk melindungi aset-aset perusahaan, terhadap beberapa komponen pengendalian internal. Manajemen dan pegawai seharusnya memiliki komitmen dan sikap yang positif dan konstruksi terhadap pengendalian internal dan kesungguhan manajemen. Kunci dari lingkungan pengendalian adalah :

1. Integritas dan Etika
2. Komitmen terhadap kompetensi
3. Struktur organisasi
4. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab
5. Praktik dan kebijakan sumber daya manusia yang baik

Menurut Arens (2015) Sistem Pengendalian Internal adalah kebijakan dan prosedur yang bertujuan melindungi aset perusahaan dari kesalahan-kesalahan pengguna, dan memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat.

Menurut RosaNanda (2014) Pengendalian internal adalah seluruh kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang masuk akal agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Menurut Alvin A. (2010) Yang termasuk dalam prinsip sistem pengendalian internal yaitu:

1. Pembentukan tanggung jawab
2. Pemisahan tugas
3. Prosedur dokumentasi
4. Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik
5. Verifikasi internal independen

Sedangkan menurut Bastian (2006) dalam Puspasari dan Suwardi (2012), pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mendorong daya efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan.

Informasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam perusahaan, tanpa informasi kegiatan operasional tidak akan berjalan dengan baik. Informasi sebagai data yang berguna yang diolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Hall (2008), informasi merupakan data yang telah

diolah kedalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya atau berupa nilai yang dapat dipahami dalam keputusan sekarang ataupun masa depan. Menurut Heripracoyo (2009), informasi dapat dikelola seperti halnya sumber daya yang lain dan perhatian pada topik ini bersumber pada dua pengaruh. Pertama, bisnis telah menjadi semakin rumit, dan kedua, komputer telah mencapai kemampuan yang semakin baik. Menurut Hall (2008), setiap perusahaan pasti menyesuaikan sistem informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu tujuan sistem informasi secara spesifik mungkin berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Tiga tujuan sistem informasi yang mendasar untuk semua sistem yaitu :

1. Untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban dan fungsi kepengurusan manajemen

Menurut Gordon (1993) dalam RosaNanada(2014), Solusi untuk mengatasi masalah yang timbul akibat perkembangan teknologi informasi tersebut, maka diusahakan beberapa untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Selain itu perlu memberikan kesadaran pada

karyawan bahwa pengguna teknologi informasi dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang dan menunjukkan kelemahan sistem lama.

Setiap perusahaan pasti memiliki bentuk operasional perusahaan yang berbeda, maka sistem informasinya juga berbeda. Perbedaan sistem dalam

perusahaan merupakan kesesuaian sistem dari kebijakan setiap manajer dalam perusahaan tersebut.

2.2 Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

Efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau untuk menyesuaikan sesuatu dengan baik. Hal ini mencakup pemilihan sasaran yang paling tepat dan pemilihan metode yang sesuai untuk mencapai sasaran tersebut (Handoko (1995) dalam Parno (2005)). Pengertian Penerapan teknologi informasi yang baik apabila setiap individu mampu memahami, melaksanakan dan menghasilkan informasi yang memberikan kejelasan keadaan suatu organisasi (Kurniawan, 2010) dalam Suratini et al. (2015). Menurut Hall (2008), berpendapat bahwa sistem general model, disebut general model karena menggambarkan keseluruhan sistem informasi. Unsur general model yang dimaksud antara lain :

1. *End Users*

Dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu internal dan eksternal. Yang termasuk dari pihak eksternal adalah kreditur, pemegang saham, investor, pajak, pemasok, dan pelanggan. Sedangkan pihak internal yaitu manajer pada tiap tingkat perusahaan, karyawan yang berkepentingan.

2. *Data Sources*

Adalah transaksi keuangan yang masuk ke dalam sistem informasi dari kedua pihak baik eksternal maupun internal.

3. *Data Collection*

Data Collection menjadi tahap operasional yang pertama dalam sistem informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan data yang dimasukkan adalah *valid*, lengkap, dan bebas dari kesalahan yang material.

4. *Data Processing*

Setelah dikumpulkan, data biasanya membutuhkan proses untuk dapat menghasilkan informasi. Tugas dalam data *processing* dapat sederhana hingga kompleks.

5. *Database Management*

Database perusahaan merupakan penyimpanan fisik untuk data keuangan dan non-keuangan. Dapat berupa lemari arsip ataupun *computer disk*. Menurut Chang dan Ingraham (2007), untuk yang tersimpan di komputer dapat diwakili oleh hirarki, yaitu data *attribute, record, dan file*.

6. *Information General*

Information General adalah sebuah proses dari menghimpun, membentuk, dan menampilkan informasi kepada pengguna. Informasi dapat berupa dokumen operasional seperti sales *order*, laporan atau catatan. Informasi yang berguna memiliki karakteristik sebagai berikut *relevan, timeliness, accuracy, completeness, dan summarization*.

7. *Feedback*

Feedback adalah suatu bentuk *output* yang dikirim kembali ke sistem sebagai sumber data. *Feedback* dapat terjadi secara *internal* ataupun *eksternal* dan digunakan untuk memulai atau mengubah suatu proses.

Menurut Mulyadi (2009) unsur pokok sistem pengendalian internal adalah :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi koperasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Dan prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*).
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*).
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
- g. Pembentukan unit organisasi (staf pemeriksa intern) yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.3 Keterlibatan Pengguna

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Tarimushela (2012) bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi. Menurut Hall (2008), keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem haruslah aktif tidak pasif. Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (2005), keterlibatan adalah tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan atau dibangkitkan oleh stimulus di dalam situasi yang spesifik. Menurut Hartwick dalam Tarimushela (2012), bahwa keterlibatan pemakai sistem dalam pengembangan sistem adalah perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai. Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem. Hal utama yang menyebabkan kesalahan pada sistem adalah ketiadaan keterlibatan pengguna.

2.4 Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Efektivitas

Pelaksanaan Sistem Pengendalian *Internal*

Pada saat menjalankan proses sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan dibutuhkan adanya pengguna atau *user* untuk menjalankan sistem yang telah dibuat. Agar pengendalian internal pada perusahaan

dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi *fraud* atau *error*. Dari hasil penelitian Choe (1996), menemukan hubungan positif antara kapabilitas personil SIA dan pengguna sistem. Menurut Montazemi (1988), menemukan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir mempengaruhi kepuasan dan apresiasi (penghargaan) terhadap *CBIS*.

Ha₁ : Terdapat pengaruh antara keterlibatan pengguna terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal

2.5 Kemampuan Teknik Personal

Pada suatu perusahaan yang menggunakan sistem yang terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian pengguna (*user*) sangat dibutuhkan. Menurut Gibson dalam Sundawati (2010) menyatakan bahwa kapabilitas atau kemampuan menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Jong Min Choe dalam Handoko (2009) juga menambahkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan suatu sistem sangat dibutuhkan. Saat terjadi kesalahan maupun kegagalan sistem memberikan informasi yang dibutuhkan dikarenakan pengetahuan dan kemampuan *user* kurang.

2.6 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

Dalam suatu perusahaan, sumber daya manusia dapat mempengaruhi pencapaian target yang diharapkan. Karyawan yang kompeten di bidangnya menjadi perhatian tersendiri dalam mengatur kinerja suatu perusahaan. Menurut Robbins (2005), kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Tjhai Fung Jen dalam Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Ha₂ : Terdapat pengaruh antara teknik personal terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal.

2.7 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Menurut Trott (2008), formalisasi adalah mengenai perencanaan perusahaan dan rutinitas yang diperlukan untuk dapat mencapai efisiensi yang diinginkan. Menurut Tjai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien, berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif

antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Formalisasi juga dapat diperoleh dari informasi yang didapat dari karyawan perusahaan yang berhubungan langsung dengan sistem perusahaan, dengan adanya masukan dari pegawai perusahaan, maka pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan berdasarkan apa yang dibutuhkan.

2.8 Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi yang diterapkan perusahaan dalam proses pengembangan sistem informasinya, kepuasan pemakai akan semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem, dikarenakan adanya hubungan positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem. Menurut Tjhai Fung Jen (2002), formalisasi pengembangan sistem informasi adalah berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi.

Ha₃ : Terdapat pengaruh antara formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal

2.9 Program Pelatihan

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Amilia dan Briliantien, berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Menurut Gomes (2001), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawab. Pengguna bisa mendapatkan kemampuan dengan pelatihan dan pendidikan untuk mengidentifikasi persyaratan, keunggulan dan keterbatasan sistem informasi dalam rangka peningkatan kinerja menurut Motazemi dalam anggraeni (2011).

Menurut Moekijat dalam Handoko (2009) tujuan umum dari pelatihan adalah:

1. Untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerja sama dengan teman-teman pegawai dan pimpinan

Menurut Hariandja (2002 : 168), ada beberapa alasan penting untuk diadakannya pelatihan, yaitu:

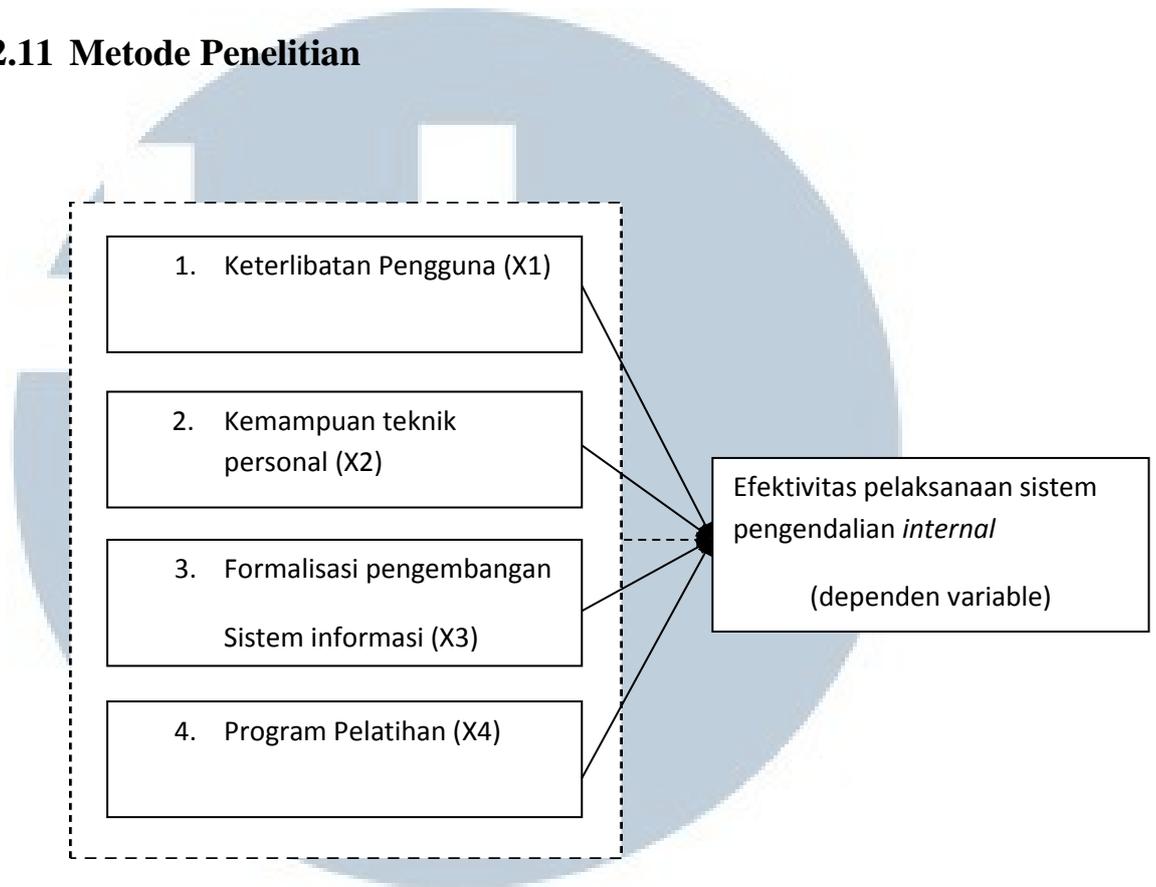
- a. Karyawan yang baru direkrut sering kali belum memahami secara benar bagaimana melakukan suatu pekerjaan
- b. Perubahan-perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja
- c. Meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki produktivitas
- d. Menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada

2.10 Pengaruh Program Pelatihan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian *Internal*

Dalam suatu perusahaan, diperlukan program pelatihan untuk meningkatkan kinerja pegawai, agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan. Menurut pendapat Wilkinson (2000) pelatihan dan pendidikan kepada karyawan sangat diperlukan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Ha₄ : Terdapat pengaruh antara program pelatihan terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal

2.11 Metode Penelitian



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA